

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Provinsi kepulauan Bangka Belitung memiliki beberapa jenis ikan lokal air tawar yang berpotensi untuk dijadikan ikan hias. Ikan kemuring (*Puntius lineatus*) adalah salah satu jenis ikan lokal yang banyak ditemukan di perairan Bangka. Ikan ini terkenal sebagai ikan konsumsi bagi masyarakat karena memiliki cita rasa yang cukup enak. Ikan kemuring saat ini telah banyak dijadikan sebagai ikan hias karena memiliki corak warna yang menarik dan ukuran tubuh tidak terlalu besar. Allen, (1974) menyatakan bahwa nilai estetika dari ikan hias dapat dilihat dari ciri morfologinya yaitu ukuran, warna, bentuk, dan tingka laku. Ikan hias yang memiliki warna mencolok cenderung lebih diminati para akuakulturis.

Ikan kemuring banyak ditemukan di rawa dan sungai kecil yang jernih dan arus yang tidak terlalu deras, ikan kemuring biasanya hidup bergerombol dan sering ditemukan hidup berdampingan dengan ikan seluang. Keberadaan ikan kemuring dialam khususnya di pulau Bangka untuk saat ini sudah mulai sulit ditemukan karena lingkungan habitat hidupnya sudah banyak rusak akibat pertambangan timah. Dalfit, (2012) menyatakan bahwa beberapa sungai di Indonesia sudah tidak berfungsi lagi dengan baik karena adanya gangguan dan kegiatan masyarakat, gangguan tersebut akan mempengaruhi sumberdaya alam salah satunya adalah perubahan habitat alami ikan.

Ikan kemuring merupakan salah satu ikan lokal yang berpotensi untuk dikembangkan namun permasalahannya adalah ikan kemuring masih cukup sulit diadaptasikan pada wadah terkontrol dan ikan kemuring rentan mengalami kematian hal ini diduga karena faktor lingkungan. Percobaan pendahuluan yang dilakukan oleh akuakulturis dan masyarakat menunjukkan bahwa ikan kemuring yang ditangkap dari alam ketika dipindahkan ke wadah dengan media air sumur menyebabkan ikan mengalami stress dan mati dalam waktu 3 sampai 7 hari. Domestikasi ikan ini penting

dilakukan untuk memudahkan proses pengembangannya yang diawali dengan mempertahankan ikan tetap hidup, makan, dan tumbuh pada wadah terkontrol.

Ikan kemuring yang ditangkap dari alam lalu dipelihara pada satu wadah terkontrol ikan dapat mengalami stress bahkan mati. Hal ini diduga karena kondisi media budidaya tidak sesuai dengan habitat lingkungan hidupnya. Hopher dan Pruginin (1981) menyatakan bahwa penurunan kualitas air akan mengakibatkan ikan menjadi stress sehingga pertumbuhan menurun dan ikan rentan mengalami kematian. Air merupakan media atau habitat yang paling penting bagi kehidupan ikan, selama masa pemeliharaan kualitas air merupakan kunci awal keberhasilan budidaya.

Selain lingkungan faktor lain yang mendukung keberhasilan domestikasi ikan adalah kemampuan ikan untuk mengkonsumsi pakan buatan. Ikan kemuring bersifat omnivora dimana pakan alami yang dimakannya berupa plankton, serangga dan cacing. Pakan merupakan salah-satu komponen penting dan merupakan faktor pembatas dalam kegiatan budidaya ikan. Yulintine *et al.* (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode untuk mengurangi kebutuhan pakan hidup atau untuk meningkatkan efisiensi penggunaannya, yaitu meningkatkan efisiensi produksi pakan hidup, meningkatkan nilai nutrisi dari organisme pakan, meningkatkan kemudahan penggunaan pakan tersebut melalui penyimpanan, menggunakan pakan hidup yang dikombinasikan dengan pakan buatan, mengganti pakan hidup dengan pakan buatan lebih awal, dan mengembangkan pakan buatan yang dapat digunakan untuk larva saat pertama kali makan.

Domestikasi adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya terjadi kepunahan terhadap populasi spesies yang terancam keberadaan kelangsungan hidupnya. Proses domestikasi ikan adalah proses penyesuaian ikan tersebut terhadap habitat baru yang akan mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan ikan itu sendiri, seperti kebiasaan makan yang juga merupakan penyesuaian dari genetik (Febrian, 2013). Kemampuan ikan kemuring untuk hidup pada lingkungan terkontrol dan mampu mengkonsumsi pakan buatan merupakan bagi awal dari domestikasi yang penting untuk dilakukan penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ikan kemuring adalah salah satu ikan lokal pulau Bangka yang sudah cukup sulit ditemukan, sehingga diperlukan suatu kegiatan domestikasi agar ikan kemuring tidak mengalami kepunahan serta diharapkan dengan adanya kegiatan domestikasi ikan kemuring dapat dibudidayakan di wadah terkontrol.

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Ikan Kemuring merupakan ikan lokal yang berpotensi dijadikan sebagai ikan hias air tawar karena memiliki warna dan bentuk tubuh yang cukup menarik. Ikan kemuring memiliki ciri khas yaitu disekujur tubuhnya terdapat garis hitam horizontal dan sisik berwarna keemasan sehingga mendukung untuk dijadikan ikan hias lokal Bangka Belitung. Permasalahan saat ini Ikan Kemuring masih sulit beradaptasi terhadap lingkungan baru atau wadah yang terkontrol. Sehingga masih menggandakan tangkapan di alam. Hal ini dapat menyebabkan ikan mengalami kepunahan dan kerusakan ekosistem. Alternatif lain untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu perlu dilakukannya domestikasi pada wadah budidaya. Salah satu cara untuk domestikasi pada wadah budidaya yaitu dengan cara mengetahui kisaran kualitas air di habitat asli ikan ikan kemuring hidup, kemudian diterapkan di wadah terkontrol. Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur kerangka pemikiran domestikasi ikan kemuring

### 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji kemampuan adaptasi ikan kemuring yang dipelihara pada wadah terkontrol dengan sumber media air yang berbeda.
2. Menguji kemampuan ikan kemuring dalam mengkonsumsi pakan buatan.

### 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan pada bidang akuakultur serta menjadi informasi baru bagi masyarakat dan akuakultoris untuk membudidayakan ikan kemuring, serta mencegah terjadinya kepunahan terhadap ikan kemuring.